



**Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar**

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 37-45

E- ISSN: 2798-947X (Online)

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1438>

The article is published with Open Access at:

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK VOLUME KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL KELAS V SD NEGERI 2 LABALAWA**

**Sitti Hermayanti Kaif<sup>1</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Buton

Email: [yantikaif4@gmail.com](mailto:yantikaif4@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to "Improve student learning outcomes on the subject matter of the volume of cubes and blocks through a contextual approach to the fifth grade of SD Negeri 2 Labalawa". This research is classroom action research (CAR) in 3 cycles, each cycle includes: planning stage, action implementation stage, observation stage and reflection stage. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 2 Labalawa in the 2020/2021 academic year totaling 25 students consisting of 11 male students and 14 female students. Based on the results of actions, observations, evaluations and reflections in each cycle, it can be concluded that through a contextual approach, the learning achievement of fifth graders at SD Negeri 1 Topa on the subject of cube and cuboid volumes can be improved. This can be seen from the increase in student learning outcomes who experienced completeness, namely in the first cycle as much as 45.94%, the second cycle as much as 64.86% increased to 89.18% in the third cycle. Teacher activity has increased, namely in the first cycle as much as 72.91%, the second cycle 77.77% in the good category and in the third cycle 91.66% in the very good category. Student activity has increased, namely in the first cycle as much as 60.41%, in the second cycle 73.95% in the good category and in the third cycle 86.45% in the very good category.

**Keywords:** *Contextual Approach, Learning Outcomes, Main Materials Volume of Cubes and Blocks*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Volume Kubus Dan Balok Melalui Pendekatan Kontekstual Kelas V SD Negeri 2 Labalawa". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam 3 siklus tiap siklusnya meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Labalawa Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Berdasarkan hasil tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual, maka prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Topa pada pokok bahasan bangun volume kubus dan balok dapat ditingkatkan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan, yakni pada siklus I sebanyak 45,94%, siklus II sebanyak 64,86% meningkat menjadi 89,18% pada siklus III. Aktivitas guru mengalami peningkatan, yakni pada siklus I sebanyak 72,91%, siklus II 77,77% dengan kategori baik dan pada siklus III 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebanyak 60,41%, siklus II 73,95% dengan kategori baik dan pada siklus III 86,45% dengan kategori sangat baik

**Kata kunci:** *Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar, Materi Pokok Volume Kubus dan Balok*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia di dunia ini sangat membutuhkan pendidikan. Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Dalam implementasi kurikulum di sekolah, guru dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang (Wijaya et al., 2016). Salah satu mata pelajaran yang sering membebani siswa dalam menentukan kelulusan adalah Matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang kita pelajari mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (Kamarullah, 2017). Tanpa bantuan Matematika kiranya tidak mungkin dicapai kemajuan yang begitu pesat baik dalam bidang obat-obatan, ilmu pengetahuan alam, teknologi, komputer dan sebagainya (Noor, 2011). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik melalui kemampuan berfikir logis, analisis sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Saefudin, 2012).

Dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, maka dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menghubungkan pembelajaran dengan keadaan alami siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah konteks yang mereka pelajari (Hamruni, 2015). Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok bangun ruang kubus dan balok, guru dapat mengaitkan dengan situasi nyata siswa, dan salah satu alternatifnya adalah menggunakan benda nyata yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai media untuk menjelaskan materi bangun ruang pada kelas V. Karena permasalahan yang diteliti terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Materi Matematika yang diteliti yaitu sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok sederhana dan jaring-jaringnya. Pada siswa kelas V, model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual, target penelitiannya adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi bangun ruang kubus dan balok sederhana pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Labalawa. Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman materi Matematika khususnya bangun ruang kubus dan balok pada kelas V di Sd Negeri 2 Labalawa masih rendah, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman materi Matematika dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini dapat digunakan pendekatan *Contekstual Teaching ang Learning* (CTL) atau model pembelajaran kontekstual.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok melalui pendekatan kontekstual kelas V SD Negeri 2 Labalawa, serta mendeskripsikan proses pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok kelas V SD Negeri 2 Labalawa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Volume Kubus dan Balok Melalui Pendekatan Kontekstual kelas V Di SD Negeri 2 Labalawa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok melalui pendekatan kontekstual kelas V di SD Negeri 2 Labalawa. Desain tindakan/rancangan siklus yang dipilih dalam penelitian tindakan ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang berawal dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi (Fakhrul Rijal, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan tes. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data Kuantitatif yaitu metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes awal, nilai tes pada siklus II dan nilai tes pada siklus III (Slameto, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. (Imro'Atus et al., 2017) menyatakan bahwa pengertian belajar secara psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Hamalik (2015, p. 85) tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Munadi (Rusman, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental.

Pelaksanaan siklus 1 yang dibahas adalah hasil penelitian tindakan kelas melalui metode tradisional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok kelas V SD Negeri 2 Labalawa. untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran.

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam menyampaikan materi ajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode tradisional. Observasi dilakukan pada tahap pembelajaran ini yakni: 1. penguasaan materi; 2. Sistematika penyajian; 3. Penerapan metode; 4. Penggunaan media; 5. *Performance*; 6. Pemberian motivasi. Hasil observasi aktivitas guru dalam siklus satu disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I

Skor maksima I	Skor Perolehan Guru		Persentase (%)		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata (%)
72	52	53	72,22	73,61	72,91

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode tradisional pada siklus I secara umum adalah 72,91% dengan kategori baik. Nilai ini berdasarkan skor pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I. Selain aktivitas guru, dalam penelitian ini diamati pula aktivitas siswa selama proses pembelajaran proses

pembelajaran. Faktor yang diamati dari kegiatan siswa selama pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Skor maksimal	Skor Perolehan Guru		Persentase (%)		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata (%)
48	27	31	56,25	64,58	60,41

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 rata-rata secara umum adalah 60,41% dengan kategori baik. Hal ini yang menunjukkan aktivitas siswa belum melaksanakan beberapa aspek kegiatan/aktivitas pembelajaran. Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1, maka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhap materi yang diajarkan dan indikator keberhasilan siswa maka dilakukan evaluasi. Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran I

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	10	45,94
Tidak Tuntas	15	54,05

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa jika dianalisis secara klasikal maka ketuntasan belajar siswa mencapai 45,94% atau 10 orang siswa yang tuntas dan 54,05% atau 15 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, maka indikator kinerja siswa belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan secara klasikal yakni 75% pada pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum efektif dan efisien, karena indikator hasil belajar belum mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional sudah terlaksana tapi belum efektif dan efisien yakni rata-rata secara umum sebanyak 72,91% dengan kategori baik, dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. selanjutnya untuk memperbaiki aktivitas guru yang belum efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pada siklus I rata-rata secara umum adalah 60,41% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukan aktivitas siswa belum melaksanakan beberapa aspek kegiatan/aktivitas pembelajaran, antara lain: 1) sebagian siswa masih cenderung kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran; 2) siswa tidak aktif dalam bertanya dan siswa kurang menyukai materi yang diajarkan dan merasa bosan pada materi diajarkan sehingga siswa lebih sibuk dengan urusannya masing masing; 3) siswa kurang antusias dalam pelajaran yang dibawakan oleh guru kelasnya dan siswa cenderung diam ketika guru bertanya kepada siswanya. Karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan dan menyepakati untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II yang dibahas adalah hasil penelitian tindakan kelas melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok kelas V SD Negeri 2 Labalawa. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan dalam membuat skenario pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual, Menetapkan materi bahan ajar siklus II dengan rincian menghitung volume balok dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok, Menyipkan alat serta media yang akan digunakan dalam

pembelajaran berupa: a) alat peraga bangun ruang balok; b) lembar soal tes siswa; c) lembar observasi guru dalam proses mengajar; d) lembar observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, Mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses meliputi keaktifan siswa dan Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berupa soal tes siklus II untuk mengetahui respon dan hasil unjuk kerja siswa pada siklus I.

untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran. Observasi aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam menyampaikan materi ajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual. Observasi dilakukan pada tahap pembelajaran ini yakni: 1. penugasan materi; 2. Sistematika penyajian; 3. Penerapan metode; 4. Penggunaan media; 5. Performance; 6. Pemberian motivasi. Hasil observasi aktivitas guru dalam siklus dua disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

Skor maksimal	Skor Perolehan Guru			Persentase (%)	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata (%)
72	55	57	76,38	79,16	77,77

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode pendekatan kontekstual pada siklus II secara umum adalah 77,77% dengan kategori baik. Nilai ini berdasarkan skor pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II. Selain aktivitas guru, dalam penelitian ini diamati pula aktivitas siswa selama proses pembelajaran proses pembelajaran. Faktor yang diamati dari kegiatan siswa selama pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Skor maksimal	Skor Perolehan Guru			Persentase (%)	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata (%)
48	34	37	70,84	77,03	73,95

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus II rata rata secara umum adalah 73,95% dengan kategori baik. Hal ini yang menunjukkan aktivitas siswa belum melaksanakan beberapa aspek kegiatan/aktivitas pembelajaran. Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, maka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhap materi yang diajarkan dan indikator keberhasilan siswa maka dilakukan evaluasi. Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	17	64,86
Tidak Tuntas	8	35,13

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa jika dianalisis secara klasikal maka ketuntasan belajar siswa mencapai 64,86% atau 17 orang siswa yang tuntas dan 35,13% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, maka indikator kinerja siswa belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan secara klasikal yakni 75% pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II belum efektif dan efisien, karena indikator hasil belajar belum mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Pendekatan kontekstual sudah terlaksana tapi belum efektif dan efisien yakni rata-rata secara umum sebanyak 77,77% dengan kategori baik, dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya untuk memperbaiki aktivitas guru yang belum efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pada siklus I rata rata secara umum adalah 73,95% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa belum melaksanakan beberapa aspek kegiatan/aktivitas pembelajaran, antara lain: 1) sebagian siswa masih cenderung kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran; 2) siswa tidak aktif dalam bertanya dan siswa kurang menyukai materi yang diajarkan dan merasa bosan pada materi diajarkan sehingga siswa lebih sibuk dengan urusannya masing masing; 3) siswa kurang antusias dalam pelajaran yang dibawakan oleh guru kelasnya dan siswa cenderung diam ketika guru bertanya kepada siswanya. Karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan dan menyepakati untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus III.

Dalam bab ini yang dibahas adalah hasil penelitian tindakan kelas melalui pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok kelas V SD Negeri 2 Labalawa. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan dalam membuat skenario pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan kontekstual, Menetapkan materi bahan ajar siklus III dengan rincian menghitung volume balok dsan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok, Menyiapkan alat serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa: a) alat peraga bangun ruang balok; b) lembar soal tes siswa; c) lembar observasi guru dalam proses mengajar; d) lembar observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, Mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses meliputi keaktifan siswa dan Hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berupa soal tes siklus III.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran melalui pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut, Diawal pembelajaran, guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran untuk kegiatan kelompok dan melakukan apresiasi untuk memotivasi siswa mengikuti pelajaran. Guru mengelompokkan siswa kedalam 6 sampai 7 kelompok, Guru menyampaikan kompetensi dasar, indicator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran agar siswa mengetahui target pencapaian ketika proses belajar mengajar, Guru menyajikan materi dalam bentuk ceramah singkat. Dalam konteks ini guru memperlihatkan dan menunjukan media yang digunakan dalam materi pelajaran agar isi pembelajaran yang akan dibahas jelas, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dibahas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi secara umum daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan berdasarkan media yang ada. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehinggalah dalam hal ini terjadi proses dialog antara guru dan siswa, Guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan kegiatan melalui pendekatan kontekstual oleh siswa bersama teman kelompok satu dengan kelompok lainnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar interaksi antara guru dan siswa terjadi dengan baik sehingga dengan sendirinya timbul keberanian siswa untuk berpendapat dan mengemukakan ide yang ada dipikiran mereka. Pada pertemuan 1 dan 2 siswa saling berdiskusi bersama teman kelompoknya dan kemudian mempresentasikan dihadapan teman kelompok lainnya, Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui daya serap dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, Memberi evaluasi, pemberian evaluasi ini dilakukan setelah

dua kali tatap muka untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III, maka untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan indikator keberhasilan siswa maka dilakukan evaluasi. Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran III

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	22	89,19
Tidak Tuntas	3	10,81

Dari Tabel 4.9, terlihat bahwa jika dianalisis secara klasikal maka ketuntasan belajar siswa mencapai 89,19% atau 22 orang siswa yang tuntas dan 10,81% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, maka indikator kinerja siswa telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan secara klasikal yakni 75% pada pembelajaran siklus III. Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini telah menunjukkan hasil yang baik, baik terhadap guru kelas maupun terhadap siswa. Dalam observasi diperoleh data bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual telah menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan analisis hasil ketuntasan belajar diperoleh bahwa 86,48% atau 22 orang siswa telah memahami dengan baik materi “volume kubus dan balok” melalui pendekatan kontekstual. Hasil ini pula melebihi batas minimal indikator keberhasilan yakni ditetapkan 75%. Dengan demikian hipotesis tindakan telah tercapai dimana melalui pendekatan kontekstual pada pelajaran Matematika pada standar kompetensi “menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah” pada siswa kelas V SD Negeri 1 Topa dapat ditingkatkan. Secara umum gambaran perkembangan hasil belajar siswa untuk siklus, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar pada Setiap Siklus

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	f	%	F	%
Tuntas	10	45,94	17	64,86	22	89,18
Tidak Tuntas	15	54,05	8	35,13	3	10,81

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional sudah terlaksana dengan baik dari indikator kinerja yang ditetapkan tetapi belum tampak secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan, antara lain: motivasi kepada siswa belum tampak, alat peraga belum digunakan aktivitas diskusi antara siswa dan interaksinya guru dan siswa kurang dan guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal hal yang belum dipahami karena kurang optimalnya waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga dalam Tanya jawab guru berikan kepada siswa, dan guru belum efisien dalam melakukan tindakan pembelajaran serta tidak efisien dalam penggunaan lokasi waktu pembelajaran.

Disiklus II, guru mulai menggunakan pendekatan kontekstual dengan memperhatikan kejadian-kejadian pada siklus I. Di tahap ini guru menyiapkan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang akan dibawakan. Dimana guru membawakan materi dari konkrit ke abstrak. Ditahap Konkrit perhatian siswa fokus, dan mereka sangat tertarik dalam

menggunakan alat peraga tersebut, bahkan dengan angka-angka yang masih dijangkau dengan menggunakan alat peraga siswa-siswa berlomba-lomba menjawab saat peneliti memberikan soal. Guru perlu menggunakan usaha dan tekni-teknik yang lebih. Sehingga guru kadang menghubungkan dengan alat peraga yang digunakan tadi. Selain itu, kesulitan guru dalam mengajar adalah kurang fokusnya siswa pada saat guru menjelaskan materi secara abstrak, kadang peneliti mendapatkan siswa yang lebih memilih bercerita dengan teman kelompoknya. Hasil tes siswa di Siklus II ini relative membaik, hampir semua nilai siswa meningkat walaupun sebagian ada siswa yang tidak mencapai standar KKM (70).

Pada siklus III, guru masih menggunakan Model yang sama dan lebih menekankan pada tanya jawab pada masing masing kelompok yang telah dibagi oleh guru. Disiklus ketiga ini walaupun guru sudah menyiasati dengan melakukan tanya jawab secara klasikal dan kelompok, ada saja siswa yang membuat kegaduhan yaitu kebanyakan siswa yang mampu menjawab soal dari guru. Tapi kelebihan dengan menggunakan tanya jawab secara klasikal ini. Peneliti tahu siswa mana yang masih kesulitan. Di Siklus III ini hasil tes siswa relatif sama dengan di Siklus II.

Dalam pembelajaran, siswa akan dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Jadi Kesimpulannya bahwa disiklus II dan siklus III, peneliti memperoleh hasil yang cukup memuaskan yaitu nilai siswa-siswa sebagian besar meningkat dibandingkan dengan nilai-nilai siswa di Siklus I.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, Penerapan pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok volume kubus dan balok kelas V SD Negeri 2 Labalawa, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan, yakni pada siklus I sebanyak 45,94% atau 17 orang siswa dan siklus II sebanyak 64,86% atau 24 orang siswa meningkat menjadi 89,18% atau 33 siswa pada siklus III, Aktivitas guru mengalami peningkatan, rata-rata indikator keberhasilan adalah pada siklus I sebanyak 72,91% dengan kategori baik, sedangkan siklus II rata-rata indikator keberhasilan adalah 77,77% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus III dengan rata-rata indikator keberhasilan adalah 91,66% dengan kategori sangat baik, Aktivitas siswa mengalami peningkatan, rata-rata indikator keberhasilan yakni sebanyak 60,41% dengan kategori cukup pada siklus I sedangkan siklus II rata-rata indikator keberhasilan yakni 73,95% dengan kategori baik dan indikator keberhasilan meningkat menjadi 86,45% dengan kategori sangat baik pada siklus III

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fakhrul Rijal. (2020). PERSEPSI NON MUSLIM TERHADAP PENERAPAN SYARI'AT ISLAM DI ACEH. *Kalam Jurnal Agama Dan Humaniora*.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamruni, H. (2015). KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-04>
- Imro'Atus, S., Lara, L. L., & Nina, M. (2017). Konsepsi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Edik Informatika*.
- Kamarullah, K. (2017). PENDIDIKAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KITA. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Noor, I. H. (2011). Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Idris HM Noor. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.27>

- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI). *Al-Bidayah*.
- Slameto, S. (2016). PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p54-73>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*.